

PENGARUH DER, TAO, DAN CR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Sri Ayem, Uum Helmina Chaerunisak, dan Melkianus Marawali*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: nusmarawali007@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to test whether the Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio to Profit Growth. This study took a sample of manufacturing companies in the Food and Beverage sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this research is the secondary data of the company's financial statements. During the 2018 – 2021 period, there were 12 registered Food and Beverage companies*

Method: *The data analysis method used consisted of descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t tests, f tests and determination tests (R²) using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25 test tool*

Finding: *The results of this study include (1) Debt Equity Ratio has a significant effect on Profit Growth, (2) Total Assets Turn Over has a significant effect on Profit Growth, (3) Current Ratio has no significant effect on Profit Growth.*

Novelty: *This research is a development of research conducted (Amelia et al., 2022) on the effect of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on earnings growth. What distinguishes it from previous research is changing the variable return on assets to total asset turnover as an independent variable.*

Keywords: *DER, TATOr, CR, Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Hal tersebut yang melatarbelakangi pemilihan subsektor food and beverage, karena peran pentingnya di masyarakat atas makanan dan minuman merupakan hal primer bagi setiap individu dan produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan. Maka subsektor food and beverage sendiri merupakan bagian yang menguntungkan. Namun, perkembangan laba hal ini terus mengalami penilaian yang negative dari tahun ke tahun. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir adanya penurunan ketertarikan masyarakat dalam pembelian makanan dan minuman serta konsumen cenderung mengurangi konsumsi.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain : *Debt equity ratio*, *Total assets turn over*, dan *Current ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan Olfiani dan Handayani (2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Amelia et al., 2022) tentang Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah mengganti variabel *return on asset* menjadi *total asset turn over* sebagai variabel independen. Penggantian variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Ihsan, 2020) mendapatkan hasil bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar nilai *total asset turn over* perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh pendapatan sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik berarti terjadi penambahan laba perusahaan dari

periode sebelumnya. Upaya pertumbuhan laba ini akan menjadi optimal mana kala perusahaan dapat menjaga kestabilan laba yang diperoleh melalui aktivitas bisnis perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba diproksikan dengan seberapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara laba periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Ihsan, 2020).

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Estininghadi, 2019). Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Ningsih & Utiyati, 2021).

Pertumbuhan laba dianggap sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi

Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio Merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitasnya, *Debt to equity ratio* sering dikenal sebagai *ratio leverage*. Seperti penelitian terdahulu (Siti Martini & Siddi, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Olfiani dan Handayani, 2019)

Debt to equity ratio adalah pengukuran rasio *leverage* (Solvabilitas) dengan cara membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Perusahaan yang terus menerus menghasilkan *Debt Equity Ratio* yang tinggi akan dinilai buruk dalam kinerjanya. Karena tingginya *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh tingginya tingkat utang sehingga beban bunga akan semakin besar dan dapat mengurangi laba perusahaan (Ihsan, 2020).

Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Olfiani dan Handayani (2019). *Total Asset Turn Over* yang merupakan rasio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Agustina & Mulyadi, 2019).

Total asset turnover menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan (Ihsan, 2020). Menurut (Ihsan, 2020) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Current Ratio

Current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas utang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut (Amelia et al., 2022) "*current ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman

oleh kreditur. Selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Oleh sebab itu, maka *current ratio* menunjukkan bisa berdampak pada pertumbuhan laba

Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Agustina & Mulyadi, 2019). Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur. Selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi.

Menurut (Ningsih & Utiyati, 2021) bahwa: *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan dana dari modal suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas apabila nilai *Debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat dan jika nilai *Debt to equity ratio* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari hasil penelitian (Siti Martini & Siddi, 2021)

Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka manajer perusahaan akan memiliki sebuah ide untuk melaporkan berita yang positif agar mereka tidak dianggap memiliki kinerja yang buruk. Salah satu faktor penting untuk pengambilan keputusan investor adalah pentingnya memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan tersebut memutuskan untuk mendahulukan membayar hutang yang jatuh tempo dan mengganti dengan laba ditahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah (Amelia et al., 2022)

H1: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil perusahaan harus memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan, 2020) mendapatkan hasil bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar nilai *total asset turn over* perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh pendapatan sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaanpun meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari hasil penelitian (Siti Martini & Siddi, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ihsan, 2020) mendapatkan hasil bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar nilai *total asset turn over* perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam

menghasilkan penjualan dan memperoleh pendapatan sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkatkan laba perusahaan.

H2: *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Dan apabila operasional perusahaan terganggu akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, dimana perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan untuk mengawasi perilaku manajemen dalam menjalankan operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan merupakan laba yang berkualitas. Terdapat penelitian yang dilakukan (Ningsih & Utiyati, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian (Ihsan, 2020) menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah, maka perusahaan dinilai memiliki masalah dalam tingkat likuiditasnya. Untuk perusahaan yang memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar sehingga berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar seperti piutang, kas, dan persediaan. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan seperti penimbunan kas, menumpuknya persediaan, serta semakin besar kemungkinan piutang tak tertagih. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan kecenderungan menghasilkan laba akan menjadi semakin rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Ihsan, 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H3: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka dan di input ke dalam skala pengukuran *statistic* (Susyana, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	.1217	2.2410	.842909	.6189976
TATO	48	.2615	3.1575	1.023633	.6553383
CR	48	.1523	13.3091	3.035811	3.4483198
Pertumbuhan Laba	48	-.9927	8.5195	.499014	1.7754342
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah 2022

Hasil deskripsi variabel DER dengan total observasi N sebanyak 48 nilai minimum sebesar 0.1217 maksimum sebesar 2.2410 dan rata-rata sebesar 0.8429 serta standar deviasi sebesar 0.6190. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebaran data DER menyebar secara homogen karena rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7	0E-7
	.96755889	.22198380
Most Extreme Differences	.077	.174
	.049	.174
	-.077	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pada table 2 diketahui bahwa nilai *kolmogorov- Smirnov* adalah 0.535 dan nilai signifikan sebesar 0.937 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.2.271	.881		-2.577	.013		
1 DER	.489	.510	.180	.960	.343	.469	2.133
TATO	1.490	.374	.580	3.980	.000	.775	1.291
CR	.025	.083	.052	.305	.762	.568	1.762

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah 2022

Hasil uji multikolineritas dengan menggunakan SPSS menunjukkan tidak ada variable bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10. dimana VIF kurang dari 10. Maka model regresi tidak ada gejala multikolinieritas tabel 4.5 yaitu tidak terdapat multikolinieritas antar variable bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.227	1.48080	2.059

a. Predictors: (Constant), CR,TATO,DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

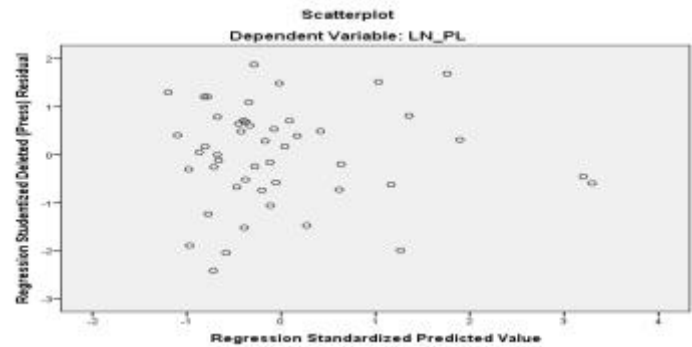
Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.059 lebih besar dari **du** sebesar 1.674 dan **4 – du**, $4 - 1.674 = 2.326$ nilai ini lebih

besar dari Durbin Watson sebesar 2.059. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas



Pada tabel 5 dilihat dari pengujian menggunakan SPSS mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil ini didukung dengan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.2.271	.881		-2.577	.013		
1 DER	.489	.510	.180	.960	.960	.469	2.133
TATO	1.490	.374	.580	3.980	.000	.775	1.291
CR	.025	.083	.052	.305	.762	.568	1.762

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 5 tersebut, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Y = -2.271 + 0.489DER + 0.490 TATO + 0.025 CR

Variabel Debt Equity Ratio dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.489 yang artinya jika variabel Variabel Debt Equity Ratio meningkat sebesar 1 satuan maka juga akan menyebabkan bertambahnya Pertumbuhan Laba sebesar 0.489 dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Variabel Total Assets Turn Over dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.490 yang artinya jika variabel Total Assets Turn Over meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya PertumbuhanLaba sebesar 1.490 dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Variabel Current Ratio dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.025 yang artinya jika variabel Current Ratio meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya Pertumbuhan Laba sebesar 0.025 dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji determinasi R²

Tabel 7 Hasil Uji Statistik R²

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.227	1.48080	2.059
a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada table 7 diketahui bahwa hasil koefisien Determinasi R² menunjukkan nilai sebesar 0.277 atau 27,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 27,7%, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8 Uji Statistik F

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	36.898	3	12.299	5.609 .002 ^b
	Residual	96.481	44	2.193	
	Total	133.379	47		
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					
b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio					

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 5.609 dan probabilitas 0,002 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *debt equity ratio*, *total assets turn over*, *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji t

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.271	.881	-2.577	.013		
	DER	.489	.510	.180	.960	.469	2.133
	TATO	1.490	.374	.580	.000	.775	1.291
	CR	.025	.083	.052	.305	.568	1.762
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba							

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada tabel 9 tersebut selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel *Debt Equity Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.489 dengan t hitung sebesar 0.960 dan probabilitas sebesar 0.343 > 0.05 sehingga hipotesis penelitian **tidak didukung** yang berarti *Debt Equity Ratio* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mardjono et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Amelia et al (2022) "debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan tersebut memutuskan untuk mendahulukan membayar hutang yang jatuh tempo dan mengganti dengan laba ditahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah. Berbeda dengan hasil penelitian Siti Martini & Siddi (2021) pertumbuhan laba akan menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh variabel *Total Assets Turn Over* terhadap *Pertumbuhan Laba* diperoleh koefisien regresi sebesar 1.490 dengan t hitung sebesar 3.980 dan probabilitas sebesar 0.000 < 0.05 sehingga hipotesis penelitian **didukung** yang berarti *Total Assets Turn Over* **berpengaruh** signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Purwanti (2019) menunjukkan total assets turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian dari Siti Martini & Siddi, (2021) Rasio Total assets turnover yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaanpun meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Total assets turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari (Estininghadi, 2019) yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan manufaktur dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara Total Asset Turn Over terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.025 dengan t hitung sebesar 0.305 dan probabilitas sebesar 0.762 > 0.05 sehingga hipotesis penelitian **tidak didukung** yang berarti *Current Ratio* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Utityati, (2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, (2020) menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki current ratio yang rendah, maka perusahaan dinilai memiliki masalah dalam tingkat likuiditasnya. Untuk perusahaan yang memiliki current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar sehingga berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (seperti piutang, kas, dan persediaan). Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan seperti penimbunan kas, menumpuknya persediaan, serta semakin besar kemungkinan piutang tak tertagih. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi current ratio yang dimiliki perusahaan kecenderungan menghasilkan laba akan menjadi semakin rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, (2020) yang menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.8 dan 4.11 menunjukkan bahwa *debt equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.489 dengan t hitung sebesar 0.960 dan probabilitas sebesar 0.343 > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang

menyatakan *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba **tidak terdukung**

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mardjono et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Amelia et al (2022) "*debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan tersebut memutuskan untuk mendahulukan membayar hutang yang jatuh tempo dan mengganti dengan laba ditahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah. Berbeda dengan hasil penelitian Siti Martini & Siddi (2021) pertumbuhan laba akan menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.8 dan 4.11 menunjukkan bahwa *total assets turn over* terhadap pertumbuhan laba diperoleh koefisien regresi sebesar 1.490 dengan t hitung sebesar 3.980 dan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba terdukung

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Purwanti (2019) menunjukan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian dari Siti Martini & Siddi, (2021) Rasio *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaanpun meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari (Estininghadi, 2019) yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan manufaktur dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.8 dan 4.11 menunjukkan bahwa *current ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh koefisien regresi sebesar 0.025 dengan t hitung sebesar 0.305 dan probabilitas sebesar $0.762 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Utiyati, (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, (2020) menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah, maka perusahaan dinilai memiliki masalah dalam tingkat likuiditasnya. Untuk perusahaan yang memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar sehingga berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (seperti piutang, kas, dan persediaan). Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan seperti penimbunan kas, menumpuknya persediaan, serta semakin besar kemungkinan piutang tak tertagih. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan kecenderungan menghasilkan laba akan menjadi semakin rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Debt Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (tidak terdukung). Hal ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mardjono et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (terdukung). Hal ini mendukung penelitian dari (2019) yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan manufaktur dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara Total Asset Turn Over terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (tidak terdukung). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Utiyati (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

Peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu lima tahun atau bahkan lebih sehingga data lebih memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor makanan dan minuman sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah berbagai tipe perusahaan sebagai sampel, seperti perusahaan persusahaan pertambangan, farmasi dan lain-lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN : 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Amelia, D., Purwandari, D., Marliani, S., Buana, U., & Karawang, P. (2022). Vol. 2 No. 1 ISSN. 2746-6892. 2(1).
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(2009), 1–10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Ihsan, I. (2020). *Ihsan, I., & Muslih, M. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun.pdf*. 7(2), 2799–2808.
- Listiyono, A., Lau, E. A., & Dewi, C. K. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Covid 19. *Exchall: Economic Challenge*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.47685/exchall.v4i1.224>

- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–15.
- Olfiani dan Handayani. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 2*.
- Siti Martini, R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Soa, B., Tamansiswa, U. S., Ayem, S., & Tamansiswa, U. S. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode , Leverage. 4(November), 287–292.
- Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.